

Abstrak

Pendidikan karakter merupakan kebutuhan berkelanjutan guna membangkitkan dan menguatkan kesadaran masyarakat Indonesia bahwa masa depan yang lebih baik harus diupayakan dengan membangun dan menguatkan karakter rakyat Indonesia. Masih banyaknya kenakalan anak diusia sekolah menjadi satu pertanda masih kurangnya pendidikan karakter di sekolah.

Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan pendekatan etnografi untuk mendeskripsikan pengetahuan santri terhadap sistem pendidikan pondok pesantren Assalaam yang didapat dari observasi dan wawancara secara langsung di lapangan. Secara garis besar Sistem pendidikan pada PPMI Assalam bertujuan untuk membentuk beberapa aspek penting seperti spiritual atau keagamaan seperti hafal surat-surat yang ada didalam Al-quran dan juga pengamalannya seperti sifat amanah dan taat dalam beragama, intelektual dan moral. Pembiasaan selama di pondok juga merupakan salah satu proses pendidikan karakter yang tercermin dalam tata tertib yang ada di PPMI Assalam. Pada PPMI Assalam menggunakan model pembelajaran *scaffolding*.

Aspek yang paling penting adalah aspek moral dimana santri PPMI Assalam dibentuk selama masa pendidikan untuk menjadi manusia yang memiliki *Suluk jayyid* atau dalam istilah indonesianya adalah berperilaku baik dan juga memiliki jiwa kepemimpinan yang diperoleh dari pembelajaran berorganisasi selama berada di PPMI Assalam. Selain itu sistem pendidikan beserta dengan tata tertib yang di terapkan dalam kehidupan sehari-hari di PPMI Assalam juga melatih kesadaran lingkungan baik sosial dan juga kebersihan yang dibentuk dengan pembiasaan dalam keseharian selama berada di Pondok. Ketiga aspek itulah yang nantinya membedakan sistem pendidikan PPMI Assalam dengan sistem pendidikan pada umumnya.

Kata kunci : Pembiasaan, *Scaffolding*, Pembelajaran, pendidikan karakter

Abstract

Character education is a continuing need in order to generate and strengthen public awareness of Indonesia that a better future must be pursued with the build and strengthen the character of the people of Indonesia . Still many school age child delinquency became a sign of lack of character education in schools .

In this study, researchers will use an ethnographic approach to describe the knowledge of students on the education system boarding Assalaam from observations and interviews directly in the field . Broadly speaking, the education system in PPMI Assalam aims to establish some important aspects such as spiritual or religious memorized the letters that are in the Al - Quran and its practice as well as the nature of the trust and obedience in religious , intellectual and moral . Habituation over at the lodge is also a process of character education is reflected in the discipline in PPMI Assalam . In PPMI Assalam learning models using scaffolding .

The most important aspect is the moral aspect where students PPMI Assalam formed during the period of education for people who have Suluk jayyid or in Indonesian terms are well behaved and also has gained leadership of organizational learning while in PPMI Assalam . Besides the educational system along with the discipline, to apply in everyday life in PPMI Assalam also coached both social and environmental awareness are also formed with pembiasaan hygiene in daily life while in the lodge. The third aspect that would later distinguish PPMI Assalam education system with the education system in general.

Keywords : Habituation , Scaffolding , learning , character education